

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba yang tinggi dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. *Statement of Financial Accounting Concept* (SPAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. *Stakeholders* akan melihat seberapa besar laba yang mampu diperoleh oleh perusahaan dari hasil mengelola sumber daya perusahaan. Laba pada periode tertentu juga digunakan *stakeholders* sebagai bahan pertimbangan untuk memperkirakan atau memprediksi laba di tahun berikutnya (Sihombing, 2020) informasi laba perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* yang diperoleh dari hasil mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Tentunya informasi ini sangat berguna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan sebenarnya dengan penuh tanggung jawab tanpa ada rekayasa. Laporan keuangan yang dibuat dengan rekayasa akan merugikan pihak *stakeholders* karena

menimbulkan resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk masa yang akan datang.

Ketidakmampuan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kondisi dimana perusahaan tidak mencapai target labanya. Tentunya jika hal ini diketahui oleh *stakeholders*, maka kinerja perusahaan akan dinilai buruk bahkan pihak manajemen dianggap tidak mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien dan efektif.

Dalam hal ini kebanyakan perusahaan akan mengatur strategi dengan memilih proses akuntansi yang tepat sehingga dapat disesuaikan dengan harapan. Secara tidak langsung pihak manajemen berupaya untuk memanipulasi laba untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tindakan manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen ini tentu tidak dibenarkan dan tidak seharusnya dilakukan karena menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Gustina & Wijayanto (2015) manajemen laba adalah investasi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi dan perusahaan. Adanya ketidakseimbangan dalam penyampaian informasi dapat memicu konflik kepentingan antara agen dan principal (Rahmawati et al., 2017).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir manajemen laba adalah dengan sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate*

Governance). *Good Corporate Governance* suatu sistem internal yang dilakukan dengan mengarahkan dan mengendalikan kegiatan manajemen dengan menerapkan praktik bisnis yang objektif dan integritas sehingga mampu memenuhi keinginan *stakeholders* dan mengurangi keinginan *stakeholders* dan juga mengurangi tindakan manajemen laba.

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu proses untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Utami, 2019).

Sisntem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham. Secara umum tata kelola perusahaan merupakan kunci utama sebuah perusahaan dalam melakukan peningkatan efisiensi ekonomi yang memiliki fokus untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan sehingga dapat meningkatkan hasil ekonomi bagi kesejahteraan pemegang saham dan akuntabilitas bagi *stakeholder* lainnya (Abdullah & Purwanto, 2014).

Asitalia & Ita (2015) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah hal yang penting bagi *going concern* perusahaan, selain sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang. *Good Corporate Governance* juga dapat menjadi alat untuk memberikan *advice* dan *suggestion* bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik atau tidak melenceng dari visi perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* akan membangun kepercayaan *stakeholders* akan sustainability perusahaan (Hussain et al., 2018).)Konsep Tata kelola perusahaan menekankan dua hal, yaitu yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Pada umumnya tujuan didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan laba. Tetapi akhir-akhir ini para pemangku kepentingan juga menuntut perusahaan tidak hanya mengejar laba tetapi juga melakukan tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility*) (Fernandez-Guadano & Sarrina-Pedroza, 2018; Cho et al., 2019; Akben-Selcuk, 2019). Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial. Perusahaan yang melakukan CSR mendapat lebih banyak manfaat seperti menarik lebih banyak investor, biaya modal yang lebih rendah dan reputasi yang lebih baik (Estaben-Sanchez et al., 2017).

CSR merupakan hasil dari kegiatan bisnis perusahaan. Keterlibatan perusahaan dengan program CSR diharapkan dapat membangun citra positif bagi pemangku kepentingan yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Namun hal ini tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif terutama bagi komunitas dan lingkungan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan disebut perusahaan *high profile*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat

sensitifitas yang rendah terhadap lingkungan disebut perusahaan *low profile*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan agar perusahaan mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Namun, pengungkapan CSR ini digunakan sebagai tameng untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen.

Manajemen laba (*earning management*) merupakan fenomena yang sulit dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual dianggap lebih rasional dibanding dasar kas. Dasar akrual dipilih dengan tujuan menjadikan laporan keuangan lebih informatif atau dengan kata lain laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2017). Kedua pihak tersebut berupaya untuk lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing dari pada kepentingan perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba para pemilik (*principal*). Namun dilain pihak, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan keuntungan perusahaan yang dikelolanya untuk periode berjalan tanpa meningkatkan atau mengurangi keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan (Sumanto dan Kiswono, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Implementasi *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diuraikan beberapa masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah kualitas *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah karakteristik keuangan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah sebelumnya, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik keuangan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kualitas *Corporate Governance*, implementasi *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik keuangan perusahaan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide dan gagasan baru serta memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia terkait kualitas *Corporate Governance*, implementasi *Corporate Social Responsibility*, karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan sumber informasi dan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya mempersiapkan biaya untuk melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*, pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan di dalam perusahaan untuk dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini dalam pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori terkait yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian berisikan kerangka penelitian, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode dan alat pengolahan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, dan juga berisi tentang jawaban dari hipotesis yang dikembangkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

